

**RENCANA PROGRAM KERJA
KULIAH KERJA NYATA (KKN) NUSANTARA KELOMPOK 113
KOLABORASI UIN SUNAN KALIJAGA DAN UBP KARAWANG**

Padukuhan Wuni, Kalurahan Giricahyo, Kapanewon Purwosari,
Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Dosen Pembimbing Lapangan: Ratna Sofiana, S.H., M.Si.



Disusun Oleh:

Nama	NIM	Program Studi	Universitas
Yumroh Dwi Utami	22106030045	Kimia	UIN Sunan Kalijaga
Widra Safira	22105050016	Ilmu Hadis	UIN Sunan Kalijaga
Intan Nadia Salsabila	22104020104	Pendidikan Bahasa Arab	UIN Sunan Kalijaga
Tubagus Benaya Mumtaz	22107010094	Psikologi	UIN Sunan Kalijaga
Selviyani Amelia Insani	22107030079	Ilmu Komunikasi	UIN Sunan Kalijaga
Fatima Zahra Kamila	22107010061	Psikologi	UIN Sunan Kalijaga
Nurul Mayada Binti Zahari Lizan	22102020008	Bimbingan Konseling Islam	UIN Sunan Kalijaga
Alfian Bagas Satria	22102030024	Pengembangan Masyarakat Islam	UIN Sunan Kalijaga
Siti Nuraini Maulida	22416248201118	Farmasi	UBP Karawang
Diki Rexsi	22416274201010	Ilmu Hukum	UBP Karawang
Ibnu Susilo	22416274201110	Ilmu Hukum	UBP Karawang
Siti Nurhaliza	23416286230025	Pendidikan Agama Islam	UBP Karawang

**KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN 117
YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Setelah diadakan pengarahan, bimbingan, saran dan masukan untuk koreksi dan perbaikan dari Program Kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Nusantara Tahun Akademik 2025/2026 kolaborasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Buana Perjuangan Karawang Angkatan 117:

1. Kelompok : 113
2. Lokasi : Padukuhan Wuni
3. Kelurahan : Giricahyo
4. Kapanewon : Purwosari
5. Kabupaten : Gunungkidul

Maka dipandang sudah memenuhi syarat untuk diajukan sebagai Program Kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Nusantara Tahun Akademik 2025/2026 kolaborasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Buana Perjuangan Karawang dari kelompok tersebut di atas.

Demikian pengesahan ini kami berikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gunungkidul, 22 Juli 2025

Hormat kami,

Kepala Padukuhan Wuni

Dosen Pembimbing Lapangan



Timtim Alip Wicaksono



Ratna Sofiana, S.H., M.Si.

NIP. 19910716 201903 2 018

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan karunia berupa iman, Islam, dan ikhsan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Kuliah Kerja Nyata (KKN) Nusantara Tahun Akademik 2025/2026 kolaborasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Buana Perjuangan Karawang Angkatan 117 yang bertempat di Padukuhan Wuni, Kalurahan Giricahyo, Kapanewon Purwosari, Kabupaten Gunungkidul. Sholawat serta salam juga turut kami haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW selaku panutan dan suri tauladan bagi umat manusia sepanjang masa.

Proposal KKN ini disusun setelah dilakukan pengumpulan data melalui metode observasi dan wawancara dengan kepala dukuh, tokoh masyarakat, serta warga dari Padukuhan Wuni. Dari data yang ditemukan, penulis mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang ada di masyarakat untuk mencetuskan solusi melalui program kerja yang tertera dalam proposal ini. Tersusunnya proposal KKN ini tidak terlepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan berpartisipasi dalam penyusunan rencana program kerja ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan pada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Bapak Prof. Dr. H. Dedi Mulyadi, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Buana Perjuangan Karawang;
3. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan Universitas Buana Perjuangan Karawang;
4. Ibu Ratna Sofiana, S.H., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Lapangan;
5. Bapak Wahyu Ardi Nugroho, S.S.T., M.A. selaku Panewu Kapanewon Purwosari beserta jajarannya;
6. Bapak Suparyana selaku Lurah Kalurahan Giricahyo beserta jajarannya;
7. Bapak Timtim Alip Wicaksono selaku Kepala Padukuhan Wuni beserta jajarannya;
8. Pemuda Karang Taruna Padukuhan Wuni;
9. Segenap warga dan tokoh masyarakat Padukuhan Wuni;
10. Teman-teman seperjuangan, dan orang tua tercinta.

Demikian, semoga rencana program kerja ini mendapatkan respon positif dari para pembaca. Besar harapan penulis akan adanya saran dan kritik yang dapat membangun dan menjadikan proposal ini menjadi lebih baik. Penulis berharap semoga semua program kerja dalam proposal ini dapat terealisasi dan bermanfaat bagi warga dan rekan KKN kelompok 113 di Padukuhan Wuni, Giricahyo, Purwosari, Gunungkidul pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya sebagai salah satu karya inovatif untuk kehidupan di masa depan. *Aamiin.*

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Gunungkidul, 22 Juli 2025

Penyusun



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I	
SITUASI DAN KONDISI LOKASI	1
A. LETAK GEOGRAFI	1
B. DATA DEMOGRAFI	2
BAB II	
PROSES TRANSFORMATIF ABCD	8
A. PENGETAHUAN TENTANG TRANSFORMATIF ABCD	8
B. PEMETAAN ASET	8
BAB III	
PENUTUP	15
LEMBAR PENGESAHAN	16



DAFTAR TABEL

Tabel I.A.1 Orbit Jarak Padukuhan Wuni Tahun 2025.....	1
Tabel I.A.2 Batas Wilayah Padukuhan Wuni Tahun 2025.....	1
Tabel I.B.1.a Jumlah Penduduk Berdasarkan RT Padukuhan Wuni Tahun 2025.....	3
Tabel I.B.1.b Struktur Pemerintahan Padukuhan Wuni Tahun 2025.....	3
Tabel I.B.2 Sebaran Pekerjaan Penduduk Padukuhan Wuni Tahun 2025.....	4
Tabel I.B.4 Pendidikan Penduduk Padukuhan Wuni Tahun 2025.....	5
Tabel I.B.6 Persebaran Kegiatan Religi Padukuhan Wuni Tahun 2025.....	7



DAFTAR GAMBAR

Gambar I.A Peta Padukuhan Wuni Tahun 2025.....2



BAB I

SITUASI DAN KONDISI LOKASI

A. LETAK GEOGRAFI

Padukuhan Wuni secara administratif terletak di Kalurahan Giricahyo, Kapanewon Purwosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kalurahan Giricahyo membentang seluas sekitar 1.635,50 ha, dengan tujuh padukuhan—termasuk Wuni—yang tersebar dalam 45 RT dan 7 RW. Dari tanah seluas itu, padukuhan Wuni memiliki luas wilayah kurang lebih sekitar 397,35 ha. Dari keseluruhan wilayah Wuni, sebagian besar digunakan untuk ladang dan pekarangan.

Tabel I.A.1 Orbit Jarak Padukuhan Wuni Tahun 2025

Pusat Daerah	Jarak
Pusat Kalurahan	1 km
Pusat Kapanewon	4 km
Pusat Kabupaten	32 km
Pusat Provinsi	33 km

Sumber: Data Padukuhan Wuni Tahun 2025

Apabila dikaji dari orbit jarak, jarak Wuni dari pusat kalurahan adalah sejauh 1 km, dari pusat kapanewon sejauh 4 km, dari pusat kabupaten sejauh 32 km, dan dari pusat provinsi sejauh 33 km. Secara topografi, wilayah Wuni berada di ketinggian 100–750 m di atas permukaan laut, dengan banyak lereng karst perbukitan. Wuni termasuk salah satu padukuhan yang tergolong rawan kekeringan karena struktur tanahnya yang berbatu dan kurang dapat menahan cadangan air.

Padukuhan Wuni terdiri dari 4 RT dan 1 RW, yang setiap RT nya memiliki nama sub-dusun tersendiri, yaitu “Wuni” untuk RT 01, “Mojosari” untuk RT 02, “Jombor” untuk RT 03 dan RT 04 bawah atau barat, serta “Papringan” untuk RT 04 bagian atas atau timur. Batas-batas wilayah Padukuhan Wuni adalah sebagai berikut.

Tabel I.A.2 Batas Wilayah Padukuhan Wuni Tahun 2025

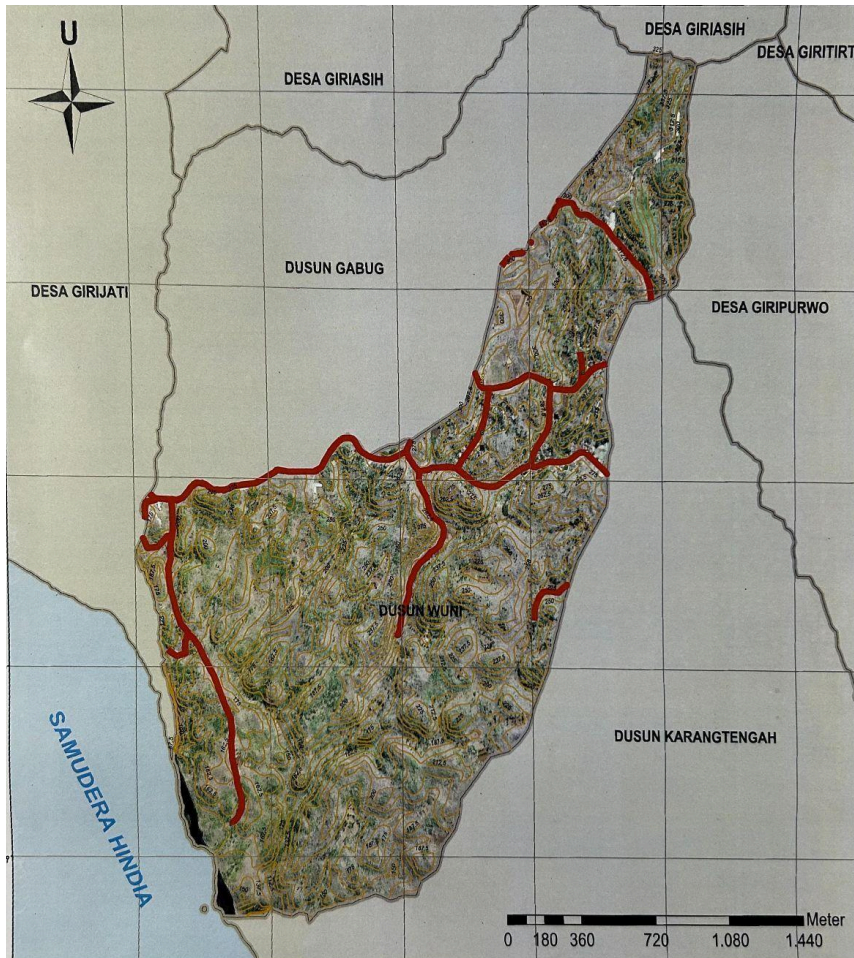
Arah	Batas Wilayah
Utara	Kalurahan Giriasih
Timur	Padukuhan Karangtengah

Barat	Padukuhan Gabug
Selatan	Samudra Hindia

Sumber: Data Padukuhan Wuni Tahun 2025

Berikut detail gambaran padukuhan Wuni dalam bentuk peta.

Gambar 1.A Peta Padukuhan Wuni Tahun 2025



Sumber: Data Padukuhan Wuni Tahun 2025

B. DATA DEMOGRAFI

1. Jumlah Penduduk

Padukuhan Wuni merupakan bagian dari wilayah Kalurahan Giricahyo, Kapanewon Purwosari, Kabupaten Gunungkidul. Padukuhan ini terdiri dari empat RT, yaitu RT 1 (Wuni), RT 2 (Mojosari), RT 3 (Jombor), dan RT 4 (Papringan). Jumlah penduduk yang tercatat hingga tahun 2025 adalah 355 jiwa yang tergabung dalam 118 Kepala Keluarga (KK) dengan persebaran kependudukan laki-laki sebanyak 185 jiwa dan perempuan sebanyak 170 jiwa dengan keseluruhan penduduk beragama Islam. Detailnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel I.B.1.a Jumlah Penduduk Berdasarkan RT Padukuhan Wuni Tahun 2025

No.	No. RT	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	1	51	52	103
2.	2	43	34	77
3.	3	47	41	88
4.	4	44	44	88
Jumlah		185	171	356

Sumber: Data Padukuhan Wuni Tahun 2025

Komposisi penduduk mencerminkan sebuah komunitas pedesaan dengan jumlah populasi yang relatif kecil namun terorganisir dengan baik. Kepadatan penduduk tersebar secara merata, dengan konsentrasi paling banyak di wilayah RT 1 dan paling sedikit di RT 2. Mayoritas penduduk menetap secara permanen, meskipun ada pula beberapa warga yang merantau ke luar daerah untuk bekerja, terutama ke kota-kota besar seperti Yogyakarta atau Jakarta. Tingkat mobilitas yang rendah menyebabkan komunitas ini memiliki ikatan sosial yang cukup erat dan kohesif.

Padukuhan Wuni juga memiliki lokasi yang strategis karena terletak di Jalur Lintas Selatan (JLS) yang menghubungkan antara Kabupaten Bantul dengan jalur menuju pantai selatan pesisir Gunungkidul. Berikut merupakan data mengenai struktur pemerintahan di Padukuhan Wuni, Giricahyo, Purwosari, Gunungkidul pada tahun 2025:

Tabel I.B.1.b Struktur Pemerintahan Padukuhan Wuni Tahun 2025

Kepala Padukuhan	Bapak Timtim Alip Wicaksono
Ketua RW 02	Bapak Sujiyanto
Ketua RT 01	Bapak Parijo
Ketua RT 02	Bapak Sukarno
Ketua RT 03	Bapak Sumaryono
Ketua RT 04	Bapak Sunarta

Sumber: Data Padukuhan Wuni Tahun 2025

2. Pekerjaan Masyarakat

Dari data demografi yang ada, diketahui bahwa sebanyak 158 orang bekerja sebagai petani, sebanyak 48 orang bekerja sebagai buruh, sebanyak 20 orang bekerja

sebagai wiraswasta, sebanyak 9 orang bekerja sebagai karyawan swasta, sebanyak 4 orang bekerja sebagai PNS, sebanyak 2 orang bekerja sebagai perangkat desa, sebanyak 1 orang bekerja sebagai guru, sebanyak 1 orang bekerja sebagai karyawan honorer, sebanyak 1 orang menjadi pensiunan, dan sebanyak 16 orang menjadi ibu rumah tangga (IRT). Berikut gambaran dalam bentuk tabel.

Tabel I.B.2 Sebaran Pekerjaan Penduduk Padukuhan Wuni Tahun 2025

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	158 orang
2.	Buruh	48 orang
3.	Wiraswasta	20 orang
4.	Karyawan Swasta	9 orang
5.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	4 orang
6.	Perangkat Desa	2 orang
7.	Guru	1 orang
8.	Karyawan Honorer	1 orang
9.	Pensiunan	1 orang
10.	Ibu Rumah Tangga (IRT)	16 orang
11.	Belum/tidak bekerja	54 orang

Sumber: Data Padukuhan Wuni Tahun 2025

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Padukuhan Wuni menggantungkan hidup dari sektor pertanian dan peternakan. Namun, karena kondisi geografis Wuni berada di kawasan perbukitan karst yang berbatu dan cenderung kering, pertanian di wilayah ini bersifat musiman. Tanaman yang dibudidayakan pun umumnya terbatas pada jenis-jenis tanaman yang tahan kekeringan seperti singkong, jagung, kacang tanah, dan cabai. Selain bertani, sebagian warga juga memelihara hewan ternak seperti kambing, ayam, dan sapi sebagai sumber penghasilan tambahan. Peternakan ini biasanya dikelola secara tradisional dan digunakan baik untuk konsumsi pribadi maupun dijual ke pasar lokal.

Pekerjaan lain yang juga ditemukan di Wuni adalah buruh harian lepas, pedagang kecil, dan pekerja jasa informal seperti tukang bangunan atau buruh pabrik yang bekerja di luar wilayah. Terdapat pula sejumlah warga yang membuka usaha

mikro rumahan, seperti warung makan, depot air minum isi ulang, atau menjual jajanan rumahan. Di samping itu, beberapa anggota masyarakat dari kalangan usia produktif juga merantau ke luar daerah untuk bekerja sebagai pekerja pabrik, buruh, atau pengusaha kecil. Meski tidak menetap di Wuni, mereka tetap menjalin hubungan erat dengan keluarga di kampung halaman dan rutin mengirimkan penghasilan sebagai bentuk kontribusi ekonomi keluarga.

3. Perekonomian Masyarakat

Secara umum, kondisi ekonomi masyarakat Wuni berada pada tingkat menengah ke bawah, dengan ketergantungan tinggi pada sumber daya alam sekitar. Namun demikian, semangat wirausaha warga cukup tinggi. Hal ini terbukti dari adanya beberapa UMKM dan usaha mandiri, mulai dari warung kelontong dan sembako, warung bakso dan mie ayam, serta depot air isi ulang yang menjadi layanan penting terutama saat musim kemarau panjang.

Kendala utama dalam sektor ekonomi adalah keterbatasan modal, akses distribusi hasil pertanian, dan rendahnya literasi keuangan warga. Namun dalam beberapa tahun terakhir, semangat kolaborasi melalui arisan kelompok, koperasi simpan pinjam, serta dukungan dari program pemerintah, mulai menggerakkan geliat ekonomi lokal secara perlahan namun pasti.

4. Pendidikan Masyarakat

Dari data demografi yang ada, sebanyak 74 orang masyarakat Padukuhan Wuni kelahiran awal usia tua tidak sekolah, sebanyak 122 orang lulusan SD/ sederajat, sebanyak 93 orang lulusan SLTP/ sederajat, sebanyak 62 orang lulusan SLTA/ sederajat, sebanyak 2 orang lulusan D3, dan sebanyak 3 orang lulusan D4/S1. Berikut gambaran lebih lanjut dalam bentuk tabel.

Tabel I.B.4 Pendidikan Penduduk Padukuhan Wuni Tahun 2025

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	Tidak/belum sekolah	74 orang
2.	SD/ sederajat	122 orang
3.	SLTP/ sederajat	93 orang
4.	SLTA/ sederajat	62 orang
5.	Diploma I/II	0 orang
6.	Akademi/ Diploma III/ S. Muda	2 orang

7.	Diploma IV/Strata I	3 orang
8.	Strata II	0 orang
9.	Strata II	0 orang
Jumlah		356 orang

Sumber: Data Padukuhan Wuni Tahun 2025

Lambat laun, masyarakat Padukuhan Wuni menyadari pentingnya pendidikan sebagai fondasi masa depan anak-anak mereka. Sarana pendidikan dasar sudah tersedia dengan adanya SD Negeri Karangtengah 1 yang berlokasi tidak jauh dari dusun, serta satu lembaga pendidikan anak usia dini, yaitu KB/TK Amanah yang aktif dalam pembentukan karakter dan kemampuan dasar anak-anak.

Tantangan utama dalam bidang pendidikan terletak pada akses, ekonomi, dan motivasi belajar. Beberapa anak harus berjalan cukup jauh ke sekolah, dan tidak semua keluarga memiliki perangkat pendukung pembelajaran digital. Meski demikian, peran orang tua dan guru dalam mendorong semangat belajar tetap menjadi kekuatan utama pendidikan di dusun ini.

5. Kesehatan Masyarakat

Kesehatan masyarakat Wuni masih dijaga dengan pendekatan komunitas. Tidak terdapat fasilitas kesehatan permanen di dalam dusun, namun posyandu dijalankan secara rutin oleh para kader kesehatan dengan dukungan dari puskesmas pembantu di Kalurahan Giricahyo.

Posyandu melayani ibu hamil, balita, serta lansia, dengan fokus pada imunisasi, pemeriksaan berat badan anak, dan penyuluhan gizi. Selain itu, terdapat kebiasaan masyarakat untuk melakukan pengobatan tradisional menggunakan ramuan herbal dan pijat urut untuk keluhan ringan.

Tantangan utama adalah akses terhadap layanan kesehatan lanjutan, terutama saat kondisi darurat atau penyakit kronis. Jarak menuju puskesmas terdekat membutuhkan kendaraan bermotor dan tidak semua warga memiliki akses mudah ke sana. Oleh karena itu, penguatan edukasi kesehatan dan dukungan program kesehatan berbasis masyarakat menjadi sangat penting.

6. Keagamaan

Warga Wuni mayoritas beragama Islam, dan kegiatan keagamaan menjadi salah satu poros penting dalam kehidupan sosial. Di setiap RT terdapat masjid atau musala yang menjadi pusat ibadah, pengajian, dan pendidikan keagamaan. Kegiatan

keagamaan seperti TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) rutin dilakukan setiap sore untuk anak-anak. Berikut persebarannya.

Tabel I.B.6 Persebaran Kegiatan Religi Padukuhan Wuni Tahun 2025

No.	Tempat Religi	TPA	Pengajian	Remaja Masjid
1.	Masjid An-Nur	1	2	0
2.	Masjid Nurul Huda	1	2	0
3.	Masjid Jami' Sunan Kalijaga	0	2	1
4.	Masjid Al-Jami'	1	2	1
Jumlah		3	8	2

Sumber: Data Padukuhan Wuni Tahun 2025

Selain itu, tradisi keislaman seperti tahlilan, yasinan, manaqiban, serta perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Idul Fitri dilaksanakan dengan semangat kebersamaan yang tinggi. Kehidupan beragama di Wuni tidak hanya menjadi bentuk spiritualitas, tetapi juga menjadi sarana mempererat hubungan antarwarga. Peran tokoh agama seperti kyai dan ustaz lokal sangat kuat dalam menjaga nilai-nilai moral masyarakat. Mereka menjadi rujukan dalam penyelesaian masalah sosial dan menjaga harmoni kehidupan bermasyarakat.

7. Kebudayaan

Budaya lokal masih menjadi bagian yang hidup dalam keseharian masyarakat Padukuhan Wuni. Warga secara aktif melestarikan budaya Jawa melalui kegiatan latihan karawitan (gamelan Jawa) atau panembromo yang dilakukan oleh kelompok seni setempat, serta latihan paduan suara ibu-ibu PKK yang sering tampil dalam acara dusun. Anak-anak juga diajak melestarikan permainan tradisional seperti engklek yang dimainkan saat sore hari di halaman rumah atau balai dusun. Kegiatan ini menjadi bentuk pengenalan budaya sekaligus mempererat relasi antargenerasi.

Gotong royong atau kerja bakti masih sangat terasa dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan dalam membangun fasilitas fisik, tetapi juga dalam bentuk arisan warga, ronda malam, pengajian bersama, serta bantuan sosial saat ada warga yang mengalami musibah atau hajatan. Nilai-nilai kebersamaan, tolong-menolong, dan kesadaran kolektif menjadi ruh budaya Wuni yang terus dijaga hingga kini.

BAB II

PROSES TRANSFORMATIF ABCD

A. PENGETAHUAN TENTANG TRANSFORMATIF ABCD

Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) adalah suatu model pemberdayaan masyarakat yang menitikberatkan pada penggalian potensi dan kekuatan lokal (aset), bukan pada kekurangan atau masalah. Dalam pendekatan ini, perubahan sosial dimulai dari pengakuan bahwa setiap komunitas pasti memiliki kekayaan sumber daya manusia, kelompok, tradisi, dan aset fisik yang dapat dioptimalkan untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam konteks Kuliah Kerja Nyata (KKN), pendekatan transformatif-ABCD berfungsi sebagai metode untuk menggugah kesadaran masyarakat bahwa mereka tidak harus menunggu bantuan eksternal, melainkan dapat bergerak dari apa yang sudah mereka miliki. Pendekatan ini juga bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri kolektif dan kepemilikan atas program pembangunan. Pendekatan ini dijalankan melalui beberapa tahapan, yaitu: pemetaan aset, penguatan relasi sosial, pengenalan konsep kebocoran ekonomi (leakey bucket), serta perencanaan aksi yang partisipatif dan berkelanjutan.

B. PEMETAAN ASET

1. Aset Manusia

Padukuhan Wuni memiliki sumber daya muda usia produktif yang disimbolkan dengan Karang Taruna yang berisi puluhan remaja. Selain itu, penduduk dewasa Wuni juga menguasai keterampilan lokal khususnya yang terkait dengan pertanian dan peternakan. Tak tanggung-tanggung, warga Wuni juga memanfaatkan kayu hasil tani dalam bentuk perabotan mebel. Mengingat hal tersebut, padukuhan Wuni berpotensi untuk menerapkan prinsip *ecogreen economy* melalui produksi ekoenzim, pupuk organik, dan briket kayu sebagai usaha rumahan. Padukuhan Wuni memiliki potensi untuk mengembangkan UMKM berupa produk olahan lokal yang selanjutnya dapat difasilitasi sarana untuk memperkuat branding, legalisasi usaha, dan digitalisasi pembayaran. Selain sebagai petani, peternak, dan pedagang, beberapa warga juga bekerja sebagai buruh, baik buruh tetap maupun buruh lepas.

Meski cukup berdaya dan terampil dalam pekerjaannya, tetapi warga Wuni masih memiliki keluhan mengenai kurangnya kesadaran SDM dalam mengelola potensi sejarah dan fasilitas (sarana dan prasarana) yang ada, kurangnya tenaga

pendidik untuk taman pendidikan al-Qur'an, minimnya pengetahuan pemuda dalam menggunakan Bahasa Jawa untuk acara formal, serta kurangnya kesadaran SDM dalam memanfaatkan teknologi untuk mengakses informasi.

2. Aset Fisik & Alam

Padukuhan Wuni memiliki jenis lahan pertanian yang cocok ditanami tanaman seperti palawija: Palawija seperti singkong dan jagung cocok ditanam di lahan kering. Selain di bidang pertanian, padukuhan Wuni juga telah memiliki infrastruktur dasar seperti jalan rabat beton, sumber air, area umum untuk kegiatan desa, beberapa lahan luas yang dimanfaatkan menjadi rest area. Padukuhan Wuni pun memiliki goa yang cukup panjang bernama "Goa Mungup" dan telaga yang cukup luas dengan nama "Telaga Jombor".

Padukuhan Wuni juga menyimbolkan napak tilas sejarah bangsa Indonesia karena padukuhan Wuni termasuk dalam jalur gerilya Panglima Besar Jenderal Soedirman saat memecah konsentrasi militer Belanda dengan Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta sebagai puncak agresi militer Belanda. Selain itu, Wuni juga memiliki dua makam legendaris, yakni makam Kyai Alun (Syekh Abdul Aziz) yang terletak di sub-dusun Mojosari dan makam Dermokusumo (pelopor Wuni) yang terletak di sub-dusun Wuni, yakni Jombor.

3. Aset Grup/Asosiasi

Berdasarkan observasi dan wawancara, dapat terlihat bahwa kegiatan sosial kemasyarakatan di padukuhan Wuni berjalan dinamis. Padukuhan Wuni memiliki Karang Taruna yang berperan dalam mengorganisir acara sosial dan budaya yang dilaksanakan di Wuni. Selain itu, padukuhan Wuni juga memiliki kelompok ibu PKK dan posyandu, baik posyandu anak, ibu, ataupun lansia. Banyaknya kegiatan sosial di padukuhan Wuni menciptakan budaya gotong royong yang kuat dan melahirkan warga yang aktif dalam musyawarah dusun untuk mendukung pembangunan kolektif.

4. Aset Institusi/Lembaga

Padukuhan Wuni dilindungi oleh Pemerintah Desa dan Kalurahan Giricahyo yang juga turut serta dalam mengelola dan memberi ruang bagi kegiatan masyarakat. Selain itu, padukuhan Wuni juga bermitra dengan Perpustakaan Daerah dan BKKBN untuk mendukung literasi dan kesehatan masyarakat. Setiap tahunnya pun padukuhan Wuni bermitra dengan universitas sehingga dapat mendorong mahasiswa untuk berperan aktif dalam melaksanakan program pengabdian.

Padukuhan Wuni memfasilitasi warganya yang beragama Islam dengan 4 masjid yang tersebar pada setiap RT dengan 3 lembaga pendidikan Al-Qur'an (TPA). Selain itu, di Padukuhan Wuni terdapat 2 lapangan voli yang berada di RT 01 dan RT 03. Lapangan ini sering digunakan untuk acara seperti turnamen voli antar RT dan untuk memeriahkan acara peringatan HUT RI.

C. PROSES PENGENALAN LEACKEY BUCKET KEPADA MASYARAKAT

Salah satu bagian penting dalam pendekatan ABCD adalah pengenalan konsep Leackey Bucket atau ember bocor. Konsep ini menggambarkan bahwa sebuah komunitas, meski memiliki sumber daya atau pemasukan, sering kehilangan manfaat ekonomi karena konsumsi keluar desa (misalnya belanja di luar, beli produk dari luar, dll).

Dalam kegiatan KKN, konsep ini diperkenalkan kepada masyarakat Padukuhan Wuni melalui diskusi santai di balai dusun bersama tokoh warga dan ibu-ibu PKK, visualisasi melalui gambar ember berlubang, dengan contoh nyata kebocoran ekonomi lokal di Kelompok Wanita Tani, dan memaparkan bagaimana cara menutup lubang “kebocoran uang ke luar desa” dengan belanja lokal, mendukung UMKM, atau menciptakan produk sendiri.

Tujuan dari proses ini adalah menumbuhkan kesadaran ekonomi lokal, memotivasi warga untuk membeli produk warga sendiri, dan memicu inisiatif lokal untuk menciptakan sirkulasi ekonomi di dalam dusun.

D. PERENCANAAN AKSI

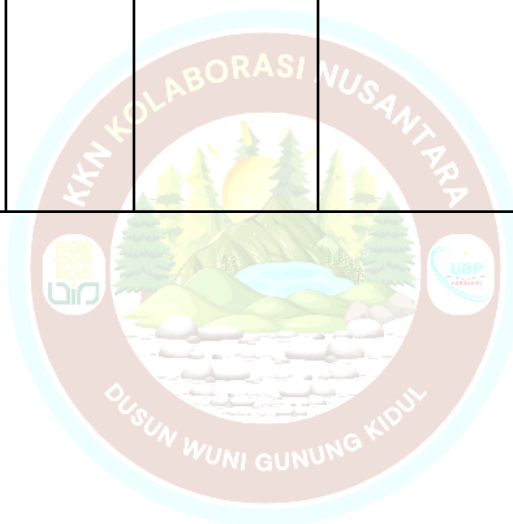
Berdasarkan hasil pemetaan aset dan diskusi bersama warga, maka dirancanglah beberapa rencana aksi berbasis kekuatan lokal. Perencanaan dilakukan secara partisipatif dengan mempertimbangkan kebutuhan nyata warga dan potensi yang telah tersedia. Beberapa program kerja yang dirancang antara lain:

No	Nama Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Sumber Dana	Besar Dana	Waktu Pelaksanaan	Indikator Keberhasilan	Penanggung jawab
PROGRAM UNGGULAN								
1.	<i>Wuni-preneur</i>	Memberdayakan ekonomi masyarakat dengan meningkatkan daya saing UMKM lokal dan mempermudah akses ke pasar digital serta transaksi non-tunai.	Bapak ibu pelaku UMKM	Kas	Rp 0	10 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Pendampingan pembuatan NIB • Pendampingan pendaftaran akun QRIS • Simulasi transaksi, pemasangan, dan pengelolaan QR Code di lapak pelaku UMKM • Pelatihan <i>branding</i> produk dan pemasaran digital dasar melalui <i>e-commerce</i> 	Alfian Bagas Satria, Fatima Zahra Kamila, dan Diki Rexsi
2.	Wuni Cerdas	Meningkatkan kualitas pendidikan anak lewat sosialisasi integratif-interkonektif, memperkuat literasi dengan pengadaan buku, dan mendampingi anak dalam penggunaan	Anak-anak hingga remaja Wuni	Kas	Rp 150.000	<ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan ke KB dan TK Juli, 4 Agustus, 11 Agustus, 13 Agustus 2025 • Kunjungan ke SD: 28 – 29 Juli 2025 • Pengadaan TPA: 14 Juli – 19 Agustus 2025 	<ul style="list-style-type: none"> • Program “KKN Mengajar” di SD Negeri Karangtengah 1 • Program “Generasi Qur’an” di KB Amanah II dan TK Mukarromah II • Pengadaan buku di perpustakaan SD Negeri Karangtengah 1 • Optimalisasi TPA melalui permainan edukatif • Optimalisasi remaja masjid melalui diskusi 	Intan Nadia Salsabila, Tubagus Benaya Mumtaz, dan Siti Nurhaliza

		teknologi secara bijak melalui film edukatif.				<ul style="list-style-type: none"> Diskusi remaja masjid: 31 Juli, 7 Agustus, dan 14 Agustus 2025 	<ul style="list-style-type: none"> interaktif Sosialisasi penggunaan gadget secara sehat pada anak-anak melalui film edukatif 		
PROGRAM PENDUKUNG									
1.	Wuni Smartmap	Membantu digitalisasi dusun dengan pengadaan lokasi dusun di Google Maps berbasis data yang akurat dan terbaru.	Seluruh warga Wuni, khususnya perangkat dusun dan pelaku UMKM	Kas	Rp 0	5 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> Survei wilayah dan pendataan lokasi-lokasi penting Memetakan lokasi situs sejarah, fasilitas pendidikan, dan warung UMKM di Google Maps 	Seluruh anggota	
2.	Wuni Berdaya	Memberdayakan ibu-ibu dalam pengelolaan limbah dan pemanfaatan bahan alternatif untuk kebutuhan pertanian.	Kelompok Wanita Tani (KWT)	Kas	Rp 150.000	25 Juli 2025	<ul style="list-style-type: none"> Edukasi pada Kelompok Wanita Tani (KWT) tentang bagaimana mengolah puntung rokok menjadi pestisida untuk membunuh hama pada tanaman Demonstrasi hasil dan praktik bersama 	Yumroh Dwi Utami dan Ibnu Susilo	
3.	Wuni Sejahtera	Meningkatkan partisipasi dan pemahaman	Masyarakat usia dewasa akhir	Kas	Rp 50.000	10 dan 17 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> Edukasi kesehatan dasar untuk dewasa akhir hingga lansia (terkait nutrisi untuk 	Siti Nuraini Maulida dan Widra Safira	

		lansia dalam menjaga kesehatan lewat edukasi dan praktik senam serta memperkuat fungsi posyandu melalui tes kesehatan dasar.	hingga lansia Padukuhan Wuni				<ul style="list-style-type: none"> • menghindari penyakit tua) • Senam dan <i>ice breaking</i> untuk meningkatkan kemampuan memori • Tes kesehatan dari posyandu Wuni 	
4.	Wuni Produktif	Mendukung kebutuhan logistik dan dokumentasi dusun sebagai bentuk kontribusi aktif mahasiswa dalam proses pembangunan desa.	Seluruh warga dan pamong dusun Wuni	Kas	Rp 200.000	8 Juli 2025 – 6 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu dokumentasi dan administrasi dusun • Pencetakan struktur kepengurusan masjid dusun • Gotong royong pembangunan fasilitas publik seperti pembuatan plang jalan dan pemasangan umbul-umbul dalam rangka lomba tilik dusun • Pendampingan latihan karawitan dan paduan suara ibu-ibu PKK • Pendampingan latihan macapat dan permainan tradisional (ular naga, inkling) pada anak-anak Wuni 	Alfian Bagas Satria dan Fatima Zahra Kamila

5.	Wuni Kompak	Memperkuat solidaritas antarwarga, semangat nasionalisme, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dusun melalui kegiatan 17 Agustus-an yang meningkatkan wawasan kebangsaan.	Seluruh warga Wuni	Kas	Rp 150.000	15 – 17 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> ● Menonton film perjuangan bersama di SD Karangtengah 1 ● Kuis wawasan kebangsaan untuk 6 anak tercepat ● Lomba 17 Agustus untuk anak-anak (makan kerupuk, lomba estafet gelas pakai balon, lomba estafet karet & sedotan) ● Malam tirakatan di balai dusun 	Selviyani Amelia Insani dan Nurul Mayada Binti Zahari Lizan
----	-------------	---	--------------------	-----	------------	----------------------	--	---



BAB III

PENUTUP

Demikian proposal kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini kami susun sebagai bentuk perencanaan awal atas program yang akan kami laksanakan di Padukuhan Wuni, Kalurahan Giricahyo, Kapanewon Purwosari, Kabupaten Gunungkidul. Penyusunan proposal ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai latar belakang, tujuan, bentuk kegiatan, serta rancangan pelaksanaan program kerja yang telah kami rancang secara partisipatif dan kontekstual bersama masyarakat setempat.

Melalui kegiatan KKN ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, khususnya dalam pengembangan potensi lokal dan penguatan kapasitas warga, sekaligus menjadi sarana penerapan keilmuan yang telah kami peroleh selama perkuliahan. Program yang kami susun tidak hanya ditujukan untuk memenuhi kewajiban akademik sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, tetapi juga untuk menumbuhkan empati, kepedulian sosial, serta kemampuan hidup bersama masyarakat dalam keberagaman.

Kami menyadari bahwa seluruh rencana program kerja yang tertuang dalam proposal ini tidak bersifat mutlak dan dapat mengalami penyesuaian sesuai dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan riil di lapangan. Namun demikian, kami, mahasiswa peserta KKN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, berkomitmen untuk menjalankan setiap program dengan sungguh-sungguh, adaptif, dan bertanggung jawab, guna mencapai kebermanfaatannya yang sebesar-besarnya bagi masyarakat Padukuhan Wuni.

Untuk itu, kami sangat mengharapkan dukungan, masukan, dan kerja sama dari berbagai pihak—baik pemerintah kelurahan, tokoh masyarakat, lembaga setempat, maupun warga Padukuhan Wuni secara keseluruhan. Kami juga membuka ruang seluas-luasnya bagi bantuan dalam bentuk moril maupun materiil yang dapat mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

Akhir kata, atas segala bentuk perhatian, sambutan hangat, dan kerja sama yang telah maupun akan diberikan, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga kegiatan ini dapat berjalan lancar, memberikan manfaat nyata, dan menjadi langkah kecil menuju perubahan yang lebih baik dan berkelanjutan bagi Padukuhan Wuni.

LEMBAR PENGESAHAN
PROPOSAL KEGIATAN KKN NUSANTARA KELOMPOK 113
KOLABORASI UIN SUNAN KALIJAGA DAN UBP KARAWANG
TAHUN AJARAN 2025/2026

Hormat kami,

Ketua



Alfian Bagas Satria

NIM. 22102030024

Sekretaris



Fatima Zahra Kamila

NIM. 22107010061

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan (DPL)



Ratna Sofiana, S.H., M.Si.

NIP. 19910716 201903 2 018

Kepala Padukuhan Wuni



Timtim Alip Wicaksono